

**PERANCANGAN KALKULASI BIAYA PRODUKSI
DI USAHA CIPTA MANDIRI**Aryo Prakoso¹, Oktaviani Ari Wardhaningrum²
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember²Email: aryo.fisip@unej.ac.id; oktaviani.arw@unej.ac.id

Diterima: 17 April 2019, Direvisi: 20 April 2019, Disetujui: 25 April 2019

ABSTRAK

Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang diharapkan memiliki kemandirian desa. Program utama pengembangan kerjasama Universitas Jember dengan desa setempat melalui program KKN tematik adalah pengembangan desa wisata dan wirausaha sejahtera. Salah satu usaha mandiri di desa ini adalah Usaha Cipta Mandiri, merupakan industri rumah tangga yang bergerak dalam bidang manufaktur permebelan. Produk yang dihasilkan bersifat heterogen dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Produk yang dihasilkan berupa mebel yaitu kursi, meja, lemari, daun pintu, daun jendela dan lain sebagainya. Usaha Cipta Mandiri melayani konsumen dari masyarakat sekitar sampai beberapa kota di Karesidenan Besuki. Walaupun pengusaha dengan tagline Apa Yang Anda Pesan Kami Kerjakan, sesuai dengan keinginan klien, usaha ini masih memiliki kelemahan mendasar dalam usahanya, yaitu sistem manajemen perhitungan biaya yang tidak terukur dan tercatat. Solusi yang ditawarkan permasalahan di atas, melalui kerjasama tim pengabdian Universitas Jember beserta keterlibatan mahasiswa dengan mitra Cipta Usaha Mandiri, dengan perancangan pencatatan akuntansi secara sederhana menggunakan program *microsoft excel* Adapun target luaran dari kegiatan ini adalah *software* akuntansi manufaktur dengan platform *microsoft excel*

Kata Kunci: kemandirian, biaya produksi, akuntansi manufaktur**ABSTRACT**

Kesilir Village, Wuluhan District, Jember Regency is one of the villages that is expected to have village independence. The main program for developing cooperation between Universitas Jember and local villages through thematic KKN programs is the development of tourism villages and prosperous entrepreneurs. One of the independent businesses in this village is Usaha Cipta Mandiri, a home industry that is engaged in furniture manufacturing. The products produced are heterogeneous and can be tailored to the needs of consumers. The products produced are furniture, chairs, tables, cabinets, door leaves, shutters and so on. Usaha Cipta Mandiri serves consumers from around the city in the Besuki Residency. Even though the entrepreneur has the tagline What You Order We Do, in accordance with the wishes of the client, this business still has a fundamental weakness in its business, namely a cost management system that is not measured and recorded. Solutions offered by the above problems, through the collaboration of the University of Jember service team and the involvement of students with Cipta Usaha Mandiri partners, by designing accounting records in a simple way using Microsoft Excel program. The target of this activity is accounting software manufacturing with Microsoft Excel platform.

Keywords: independence, production costs, manufacturing accounting

PENDAHULUAN

Usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran sentral didalam struktur perekonomian Negara Indonesia termasuk di wilayah Kabupaten dan Kota. UMKM menjadi tiang penopang besar dalam struktur perekonomian di Indonesia sampai ke daerah. UMKM memiliki beberapa keunggulan diantaranya menjadi sumber utama tersedianya lapangan pekerjaan. Usaha yang dijalankan UMKM relatif fleksibelnya dibandingkan dengan Industri besar. UMKM juga menjadi lahan untuk penyerapan tenaga kerja dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan tenaga kerja terdidik sampai tenaga kerja tidak terdidik. Sektor UMKM telah membuktikan konsistensinya dalam menopang perekonomian di berbagai daerah di Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Jember. Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, terdapat komunitas penggerak KKN Universitas Jember Desa Wisata dan Wirausaha Sejahtera. Gerakan inti dalam kegiatan di desa ini adalah untuk mengembangkan desa wisata serta kemandirian ekonomi warga melalui entrepreneurship. Adapun kemandirian masyarakat secara ekonomi dan sosial menjadi salah satu program pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan. Masyarakat diharapkan mandiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan sendiri secara ekonomi. Pengembangan dan pengelolaan industri rumah tangga merupakan cara yang efektif untuk merealisasikan program tersebut. Industri rumah tangga tidak hanya membuat masyarakat menjadi mandiri secara personal namun juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat pedesaan di sekitar industri rumah tangga tersebut. Secara berkelanjutan hal tersebut diharapkan menurunkan angka kemiskinan.

Pengembangan semangat wirausaha di Desa kesilir ini salah satunya Usaha Cipta Mandiri, merupakan industri rumah tangga yang terletak di Dusun Tegal Banteng, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Industri ini bergerak dalam bidang permebelan. Produk yang dihasilkan bersifat heterogen dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Produk yang dihasilkan berupa alat rumah tangga mebel yaitu kursi, meja, lemari, daun pintu, daun jendela dan lain sebagainya. Untuk keberlangsungan usaha industri rumah tangga, diperlukan perhitungan biaya produksi (*cost of product*) untuk pengambilan keputusan. Misalnya untuk alokasi sumber daya yang ada, untuk efisiensi dalam produksi, dan agar produk yang dihasilkan mampu bersaing. Lebih lanjut informasi biaya produksi ini dapat digunakan untuk perhitungan laba operasi dan penentuan harga (Hansen dan Mowen, 2009).

Usaha Cipta Mandiri melayani konsumen dari masyarakat sekitar sampai beberapa kota di Karesidenan Besuki. Walaupun konsumen dapat meng-custom pesanannya sesuai dengan keinginan, usaha ini masih memiliki kelemahan mendasar dalam usahanya, yaitu sistem manajemen perhitungan biaya yang tidak terukur dan tercatat, Usaha Cipta

Mandiri juga belum membuat pencatatan mengenai kos produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Perhitungan masih dilakukan secara manual dan sederhana di selembar kertas setiap ada pesanan. Pencatatan yang demikian dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang. Pencatatan akuntansi mencakup data atau informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dan dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha, lebih lanjut, Prakoso (2016) mengungkapkan bahwa pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan yang berguna sebagai pemberi informasi perusahaan kepada para stakeholder, sehingga urgensi pencatatan atas laporan keuangan sangat dibutuhkan.

METODE

Metode kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan prioritas di bidang pencatatan antara lain melalui penyusunan pencatatan akuntansi sederhana dengan menggunakan microsoft excel. Sebelum melakukan perancangan tersebut, harus dilakukan analisis terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dalam produksi dan terkait dengan perilaku biayanya. Solusi ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan pencatatan manual yang tidak teratur, yang selama ini dilakukan oleh Usaha Cipta Mandiri. Dengan adanya aplikasi ms excel ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa data yang akurat sesuai dengan kondisi usaha saat ini. Perancangan pencatatan akuntansi terkomputerisasi sederhana dengan menggunakan microsoft excel dikembangkan oleh anggota tim dengan keahlian sistem aplikasi akuntansi.

Beberapa langkah untuk dapat melakukan solusi yang sudah ditawarkan dijelaskan sebagai berikut:

a. Langkah 1: Identifikasi biaya produksi

Biaya produksi secara umum terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Baldrick, 2017). Pada langkah ini diidentifikasi biaya-biaya yang digunakan untuk proses produksi di usaha mebel ini.

b. Langkah 2: Analisis bagan alir akuntansi

Setelah identifikasi biaya, langkah selanjutnya adalah membuat bagan alir akuntansi dan menganalisisnya agar sesuai dengan proses bisnis yang sesungguhnya

c. Langkah 3: Perancangan aplikasi dengan ms. Excel

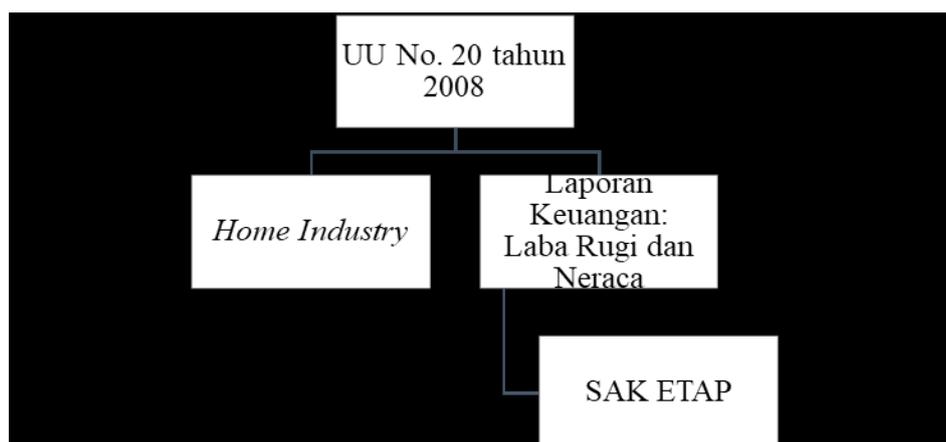
Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di langkah 1 dan 2 kemudian dilakukan perancangan aplikasi pencatatan akuntansi sederhana dengan menggunakan microsoft excel.



Gambar 1. Solusi di Bidang Produksi

PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penyusunan dan penyajian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku secara efektif pada atau setelah 1 Januari 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan pedoman bagi seluruh entitas tanpa akuntabilitas publik termasuk Home Industry dalam menyusun laporan keuangan. Penerapan pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Home Industry tersebut, yang nantinya akan memberi hasil apakah penerapan pencatatan transaksi keuangan laba rugi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dapat diterapkan dalam Home Industry atau sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka konseptual dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Langkah Implementasi

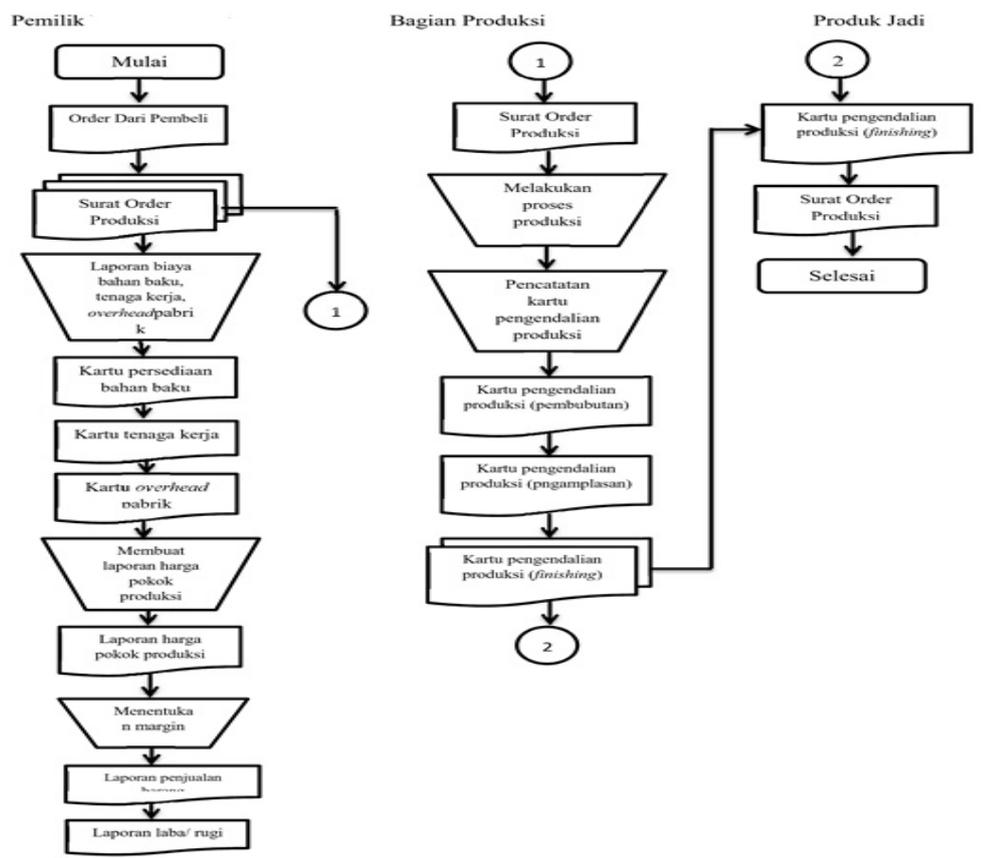
Langkah 1: Identifikasi biaya produksi

Biaya produksi usaha mebel ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Masing-masing biaya tersebut dilakukan pencatatan untuk mengetahui

jumlah dan sifat biaya. Berikut ini penjelasan prosedur masing-masing biaya produksi.

a. Prosedur Pembelian Bahan Baku

Untuk prosedur pembelian bahan baku, pemilik melakukan prosedur pencatatan sederhana, yaitu barang masuk dan barang keluar. Disarankan pemilik dapat menggunakan kartu persediaan bahan baku. Kartu persediaan bahan baku dapat digunakan sebagai kartu pengendali bahan baku, agar pemilik dapat lebih mengendalikan bahan baku dan tidak terjadi perbedaan antara bahan baku yang keluar dengan barang yang dihasilkan. Pemilik juga dapat menggunakan perhitungan biaya bahan baku dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Metode rata-rata tertimbang ini membagi total biaya pembelian atau perolehan dari semua bahan baku dari jenis tertentu dengan jumlah unit yang tersedia untuk menemukan biaya rata-rata (Carter, 2013:327). Metode rata-rata tertimbang memberi informasi kepada pemilik mengenai jumlah harga pokok bahan baku yang akan dijadikan pedoman dalam penyusunan harga pokok produksi.



Gambar 3. Proses Produksi Usaha Cipta Mandiri

Perhitungan yang akurat akan mempengaruhi pada harga pokok penjualan serta harga pokok produksi yang dikeluarkan. Dokumen pencatatan persediaan bahan baku dikelola langsung oleh pemilik dan dokumen persediaan bahan baku rangkap satu yang hanya akan dimiliki oleh pemilik.

Berikut adalah gambar kartu persediaan bahan baku:

Kartu Persediaan Bahan Baku										
Usaha Cipta Mandiri										
Dusun Tegal Banteng, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember										
Nama bahan baku :										
Nomor kartu :										
Tgl	Keterangan	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
		Unit	Harga (Rp)	Jmlh (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jmlh (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jmlh (Rp)
Bagian Persediaan ()										

Sumber: gambar diolah dari berbagai sumber referensi dan disesuaikan.

Gambar 4. Kartu Persediaan Bahan Baku

b. Prosedur Pencatatan Tenaga Kerja

Pencatatan tenaga kerja perlu dilakukan agar pemilik mengetahui biaya tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi masing-masing unit produk. Prosedur yang dapat digunakan untuk mencatat biaya tenaga kerja salah satunya adalah dengan menggunakan kartu jam tenaga kerja. Melalui kartu ini, informasi mengenai waktu pemrosesan produk dan biaya yang harus dikeluarkan untuk gaji dan upah tenaga kerja bagian produksi dapat diketahui.

Kartu Jam Tenaga Kerja					
Usaha Cipta Mandiri					
Dusun Tegal Banteng, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember					
Nomor Surat Pemesanan :					
Nomor Kode Produk :					
No.	Tanggal	Nama Pegawai	Barang Selesai	Total Gaji	Ket.
Pemilik ()					

Sumber: gambar diolah dari berbagai sumber referensi dan disesuaikan.

Gambar 5. Kartu Jam Tenaga Kerja

c. Prosedur Pencatatan Overhead

Dokumen selanjutnya yang diperlukan adalah kartu biaya overhead pabrik.

3. Nota Angkut (*packing*)

Terdapat pencatatan sederhana jumlah barang yang keluar, dan masuk dalam pengiriman dalam proses pengemasan (*packing*). Pemilik dapat menggunakan kartu persediaan jumlah barang yang keluar agar lebih terkendali jumlah barang yang dikirim atau dapat menggunakan *packing list* (nota angkut). Berikut adalah gambar *packing list* (nota angkut)

Packing List					
Usaha Cipta Mandiri					
Dusun Tegal Banteng, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember					
Tanggal :					
Tanggal Pengiriman :					
Menggunakan Jasa :					
Nomor Surat Pemesanan :					
Nomor Kode Produk :					
Nomor	Keterangan	Quantity Box	Quantity/ Box	Harga p e r unit	Total
Jumlah					
Keterangan Lain-lain:					

Sumber: gambar diolah dari berbagai sumber referensi dan disesuaikan

Gambar 9. Nota Angkut

4. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Biaya ini juga bisa disebut sebagai biaya non-produksi utama yang dilaporkan atau ditampilkan dalam laporan laba-rugi. Usaha Cipta Mandiri memiliki satu biaya administrasi dan umum yaitu beban listrik, yang dijadikan satu dengan rumah yang dimiliki. Beban listrik yang dihitung sesuai dengan jumlah beban listrik per bulan dengan diperkirakan sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki.

5. Kartu Penjualan

Usaha Cipta Mandiri tidak melakukan pencatatan keuangan terhadap penjualannya. Pencatatan hanya dilakukan secara manual. Pemilik Usaha Cipta Mandiri dapat menggunakan kartu penjualan yang dapat membantu pemilik untuk mengetahui jumlah penjualan setiap periode.

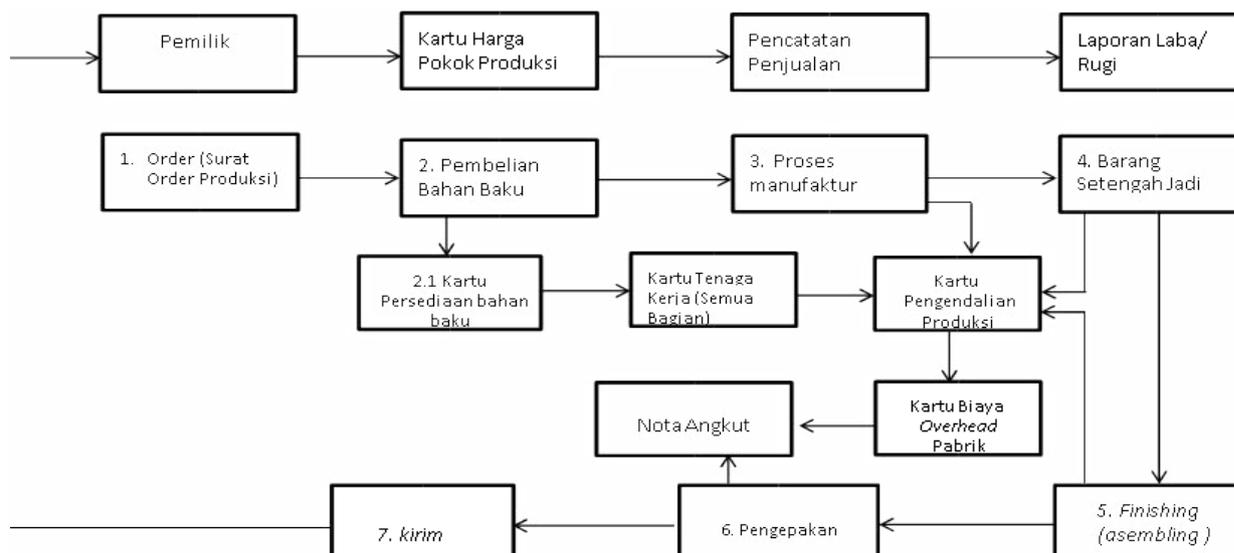
Kartu Penjualan Usaha Cipta Mandiri			
Dusun Tegal Banteng, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember			
Tanggal	Nama Pembeli	Nomor Pesanan	Total Penjualan

Sumber: gambar diolah dari berbagai sumber referensi dan disesuaikan

Gambar 10. Kartu Penjualan

Langkah 2: Analisis bagan alir akuntansi

Setelah identifikasi biaya, langkah selanjutnya adalah membuat bagan alir akuntansi dan menganalisisnya agar sesuai dengan proses bisnis yang sesungguhnya.



Gambar 11. Prosedur Pengelolaan Keuangan Usaha Cipta Mandiri (Pencatatan)

Langkah 3: Perancangan aplikasi dengan ms. Excel

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di langkah 1 dan 2 kemudian dilakukan perancangan aplikasi pencatatan akuntansi sederhana dengan menggunakan *microsoft excel*

Berikut ini rancangan aplikasi pencatatan laporan keuangan sederhana dengan menggunakan Microsoft Excel:

7. Rekapitulasi Biaya

No. Rek	Biaya	Jumlah	Biaya Produksi					Biaya Adm & Umum	Biaya Pemasaran
			Departemen Pembantu Seksi Listrik	Departemen Pembantu Seksi Bengkel	Departemen Produksi Seksi Umum Pabrik	Departemen Produksi Seksi Persiapan	Departemen Produksi Seksi Pertunanan		
1	BIAYA BAHAN BAKU, BAHAN PEMBUNGKUS & BAHAN LAIN								
11	Biaya Bahan Baku								
12	Biaya Bahan Pembungkus								
13	Biaya Bahan Bakar								
14	Biaya Bahan Pelumas								
2	BIAYA TENAGA KERJA								
21	Biaya Gaji dan Upah								
22	Biaya Lembur								
23	Biaya Pengobatan dan Perawatan								
24	Biaya Kesejahteraan Lain-Lain								
3	BIAYA REPARASI DAN PEMELIHARAAN								
31	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan - Gedung								
32	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan - Mesin-Mesin								
33	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan - Peralatan Pabrik								
34	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan - Mebel dan Peralatan Kantor								
35	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan - Kendaraan								
4	BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA TETAP & AMORTISASI								
41	Biaya Penyusutan - Gedung								
42	Biaya Penyusutan - Mesin-Mesin								
43	Biaya Penyusutan - Peralatan Pabrik								
44	Biaya Penyusutan - Mebel dan Peralatan Kantor								
45	Biaya Penyusutan - Kendaraan								

8. Laporan Biaya Produksi

Jenis Biaya	Biaya bulan lalu yang melekat di Persed. PDP Awal	Biaya produksi yang ditambahkan bln. Januari	Total Biaya	Biaya Per Kg.
13	Biaya Bahan Baku	Rp -	-	-
14	Biaya Tenaga Kerja	Rp -	-	-
15	Biaya Overhead	Rp -	-	-
16	Jumlah Biaya yang Dibebankan di Seksi Persiapan			
17				
18	PERHITUNGAN BIAYA			
19	Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke Seksi Persiapan			
20	Harga pokok produk dalam proses akhir			
21	Biaya bahan baku	Rp -	-	-
22	Biaya tenaga kerja	Rp -	-	-
23	Biaya overhead	Rp -	-	-
24	Jumlah biaya yang dibebankan di Seksi Persiapan			

9. Neraca Lajur

No. Rek	Nama Rekening	Neraca Saldo Setelah Disesuaikan		Rugi-Laba		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
1111	Kas						
1112	Kas Kecil						
1121	Inv. Sementara - Saham						
1122	Inv. Sementara - Obligasi						
1123	Inv. Sementara - Sertifikat Bank						
1123	Inv. Sementara - Deposito Berjangka						
1131	Piutang Dagang						
1132	Cadangan Kerugian Piutang						
1133	Piutang Karyawan						
1134	Piutang Pendapatan						
1144	Persediaan Bahan Baku						
1145	Persediaan Bahan Pembungkus						
1146	Persediaan Bahan Bakar dan Pelumas						
1147	Persediaan Suku Cadang						
1148	Persediaan Bahan Lain-Lain						

10. Laporan Laba Rugi

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1	LAPORAN RUGI LABA													
2														
3	HASIL PENJUALAN													
4	Potongan Penjualan													
5	Retur Penjualan													
6														
7	Hasil Penjualan Bersih													
8														
9	HARGA POKOK PENJUALAN													
10	Persediaan Awal													
11	Persediaan Produk Dalam Proses Awal													
12	Biaya Produksi Bulan Januari													
13	Biaya Bahan Baku													
14	Biaya Tenaga Kerja													
15	Biaya Overhead Pabrik													
16														
17	Persediaan Produk Dalam Proses Akhir													
18	Harga Pokok Produk yang Dibuat													
19														
20	Persediaan Barang Jadi													
21	Harga Pokok Penjualan													
22	Laba Kotor													
23														

11. Neraca

	A	B	C	D	E	F	G	H
1	NERACA							
2								
3	<i>Aktiva</i>				<i>Pasiva</i>			
4	AKTIVA LANCAR				UTANG LANGGAR			
5	Kas Kecil				Utang Dagang			
6	Kas				Utang PPh Karyawan			
7	Inv. Sementara - Saham				PPN Keluaran			
8	Inv. Sementara - Obligasi				Utang PPh Badan			
9	Inv. Sementara - Sertifikat Bank				Utang Dividen			
10	Inv. Sementara - Deposito Berjangka				Utang Biaya			
11	Piutang Dagang				Utang Jangka Pendek Lain-Lain			
12	Cadangan Kerugian Piutang				Pendapatan yang Diterima di Muka			
13	Piutang Karyawan				Jumlah Utang Lancar			
14	Piutang Pendapatan							
15	Persediaan Barang Jadi							
16	Persediaan Produk Dalam Proses - Sie 1				UTANG JANGKA PANJANG			
17	Persediaan Produk Dalam Proses - Sie 2				Utang Jangka Panjang dari Bank			
18	Persediaan Produk Dalam Proses - Sie 3							
19	Persediaan Bahan Baku							
20	Persediaan Bahan Pembungkus							
21	Persediaan Bahan Bakar dan Pelumas							
22	Persediaan Suku Cadang							
23	Persediaan Bahan Lain-Lain							
24	PPN Masukan							
25	PPH Dibayar Dimuka							

KESIMPULAN

Salah satu tuntutan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas bisnis usaha Cipta Mandiri adalah dengan melakukan sistemisasi pengolahan data keuangan perusahaan tersebut. Penyusunan system informasi keuangan perusahaan manufaktur dengan melakukan pencatatan dari setiap fase produksi akan memberikan gambaran realistis tentang kinerja perusahaan utamanya penggunaan dan penyerapan biaya dalam berproduksi. Hadirnya perancangan system sederhana melalui Microsoft exel dapat dijadikan sebagai batu pijakan perusahaan untuk menata kembali perencanaan keuangan, serta pengelolaan biaya biaya yang diserap dari aktifitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Baldric Siregar, dkk. 2017. *Akuntansi Biaya* Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
Hansen, D. R. dan M. M. Mowen. *Accounting Managerial*. 2009. 8th Ed. Thompson

South-Western.

Hongren, Charles T., Srikant M. Datar, Madhav Rajan. 2015. *Cost Accounting – A Managerial Emphasis*. Ed. 15th. Prentice Hall.

Prakoso, Aryo. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Repository Unej.ac.id*